

ABSTRACT

ANDRIYANTO, AGATHA WAHYU. (2021). **The Indonesian Dubbing in *Bebek Buruk Rupa* Video: A Study of Dubbing Strategies and Equivalence**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Translation, as the bridge of communication between one language to another language, keeps updating in this era. The developing translation method comes to the video translation named Audiovisual Translation (AVT), such as dubbing and subtitle. The dubbing strategy is usually applied in videos for children because it makes them easier to understand videos with sound rather than subtitles. Therefore, translators need to give attention to the dubbing strategies and the equivalence of its translation. Since this issue is challenging to analyze, this undergraduate thesis examines a children's YouTube story in a bilingual channel entitled *Bebek Buruk Rupa*. The focus of the analysis is on the dubbing strategies and the translation equivalence of Indonesian target text.

There are two objectives in this research. The first objective is to determine the dubbing strategies applied in translating *The Ugly Duckling* into *Bebek Buruk Rupa*. The second objective is to examine the equivalence in the Indonesian translation video dubbing.

This undergraduate thesis is categorized as a qualitative research that employs the library method. The library is a method to identify sources that give information based on expertise.

The result of the study shows that the strategies applied in the dubbing translation in *Bebek Buruk Rupa* are deletion (39.25%), transmutation (33.64%), addition (23.36%), repetition (1.77%), and substitution (1.77%). The most equivalence found in the translation is formal equivalence. From the result above, it can be concluded that the commonly used method in the dubbing YouTube video *Bebek Buruk Rupa* is deletion with 39.25% occurrence, indicating that the translator decreased some parts to cover a lack of time and space in the video. Furthermore, the translator adjusted the grammar in order to comply with the target language grammar rule. Meanwhile, the most frequent occurrence of the equivalence is the formal one, indicating that there were no major changes in the translation of the source text due to the use of simple utterances in the source video.

Keywords: children's YouTube story, dubbing translation strategies, equivalence.

ABSTRAK

ANDRIYANTO, AGATHA WAHYU. (2021). **The Indonesian Dubbing in *Bebek Buruk Rupa* Video: A Study of Dubbing Strategies and Equivalence**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Terjemahan sebagai jembatan komunikasi antara satu bahasa dengan bahasa lain terus diperbarui di era ini. Metode penerjemahan yang berkembang merambah ke terjemahan video yang disebut *Audiovisual Translation (AVT)*, seperti sulih suara (*dubbing*) dan takarir (*subtitle*). Metode sulih suara biasanya diterapkan pada video untuk anak-anak karena membuat mereka lebih mudah memahami video dengan suara daripada takarir. Oleh karena itu, penerjemah perlu memperhatikan metode *dubbing* dan kesetaraan dalam terjemahannya. Karena persoalan ini cukup menantang untuk dianalisis, maka skripsi ini mengkaji sebuah cerita anak dalam saluran dwibahasa berjudul *Bebek Buruk Rupa*. Fokus analisis adalah pada metode *dubbing* dan persamaan terjemahan teks sasaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui strategi sulih suara yang diterapkan dalam menerjemahkan *The Ugly Duckling* menjadi *Bebek Buruk Rupa*. Tujuan kedua adalah untuk menganalisis kesepadanan (*equivalence*) terjemahan bahasa Indonesia dari sulih suara video.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang memberikan informasi berdasarkan ahlinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam penerjemahan sulih suara *Bebek Buruk Rupa* adalah penghapusan (39,25%), transmutasi (33,64%), penambahan (23,36%), pengulangan (1,77%), dan substitusi (1,77%). Kesetaraan (*equivalence*) yang paling sering ditemukan dalam terjemahan adalah kesetaraan formal. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang umum digunakan dalam sulih suara di video YouTube *Bebek Buruk Rupa* adalah penghapusan dengan 39,25%, hal ini menunjukkan bahwa penerjemah mengurangi beberapa bagian untuk menutupi kekurangan ruang dan waktu dalam video tersebut. Selanjutnya, penerjemah menyesuaikan tata bahasa agar sesuai dengan aturan tata bahasa target. Sementara itu, kesamaan yang paling sering muncul adalah yang formal, yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan besar dalam terjemahan teks sumber karena penggunaan ujaran sederhana.

Kata kunci: children's YouTube story, dubbing translation strategies, equivalence.